

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data

Pengumpulan data yang digunakan sebagai data penelitian diperoleh dari tes awal dan tes akhir hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam permainan sepakbola melalui tes kuantitatif atau suatu tes berdasarkan pengamatan penguasaan teknik gerakan. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Tes Awal Metode Mengajar Penugasan dan Metode Mengajar Demonstrasi.

Hasil tes awal metode mengajar penugasan (X_1) di peroleh nilai terendah yaitu 16 point dan nilai tertinggi 30 point. Untuk tes awal metode mengajar demonstrasi (X_2) di peroleh nilai terendah yaitu 17 point dan nilai tertinggi yaitu 28 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal metode mengajar penugasan yaitu 22,8 dan Nilai rata-rata tes awal metode mengajar demonstrasi yaitu 22,93. Nilai Standar Deviasi metode mengajar penugasan yaitu 5,46 dan nilai Standar Deviasi metode mengajar demonstrasi yaitu 3,76. Nilai Standar Error metode mengajar penugasan yaitu 1,45 dan Nilai Standar Error metode mengajar demonstrasi yaitu 1. Nilai Standar Error Perbedaan metode mengajar penugasan dan metode mengajar demonstrasi mendapat

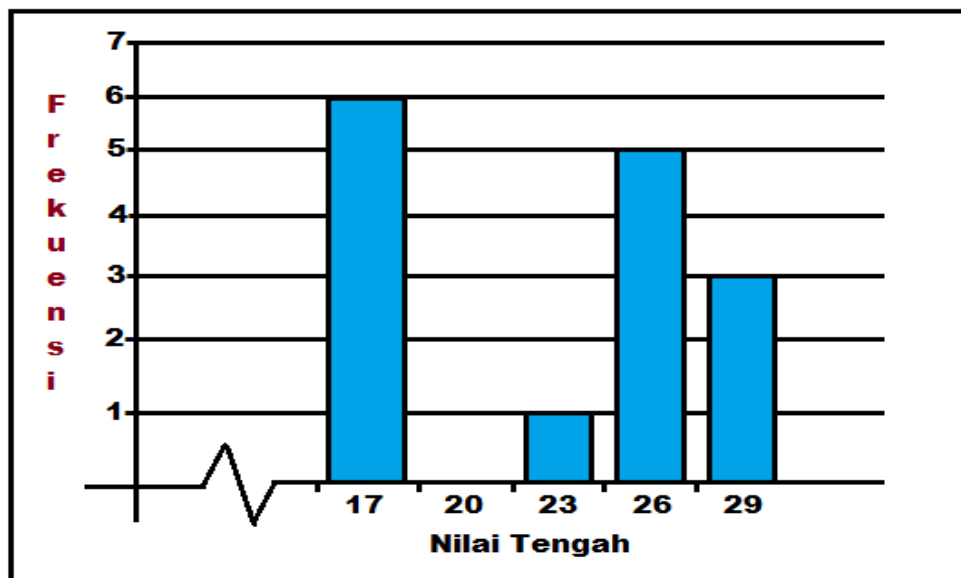
nilai 1,76. Dan t_{hitung} tes awal mendapatkan nilai 0,07. t_{tabel} nilainya 2,048. Berarti diantara tes awal metode mengajar penugasan dan metode mengajar demonstrasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 06. Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Mengajar Penugasan.

No	Metode Mengajar Penugasan			
	Kelas Interval	Nilai Tengah	FA	FR
1.	16 – 18	17	6	40%
2.	19 – 21	20	0	0%
3.	22 – 24	23	1	6,67%
4.	25 – 27	26	5	33,33%
5.	28 – 30	29	3	20%
	Σ		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 16 – 18 dengan prosentase 40% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 19 – 21 dengan prosentase 0%

Gambar 03. Diagram Batang Tes Awal Metode Mengajar Penugasan.

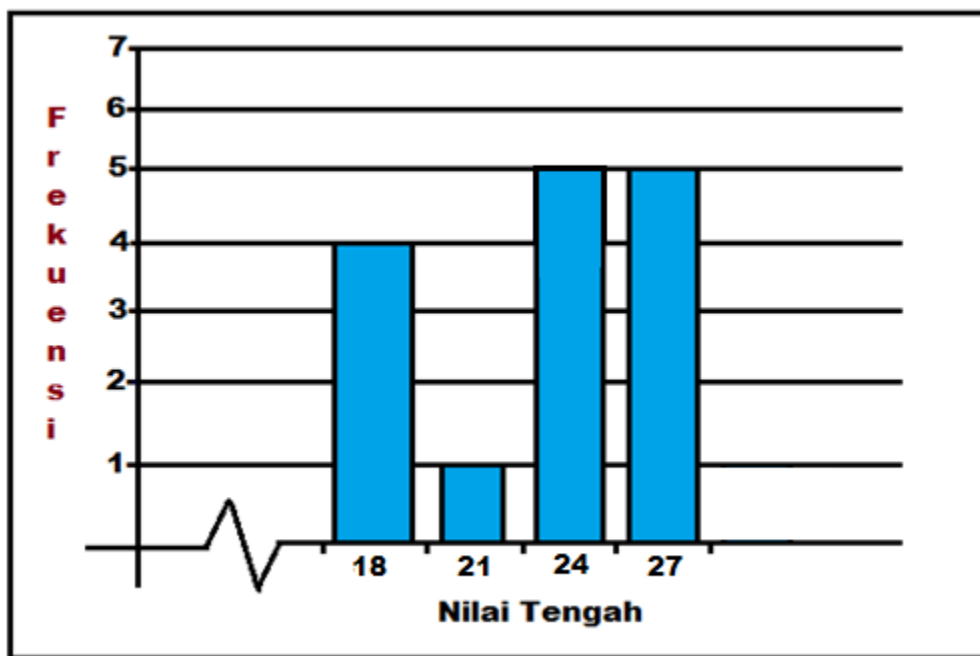


Tabel 07. Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Mengajar Demonstrasi.

No	Metode Mengajar Demonstrasi			
	Kelas Interval	Nilai Tengah	FA	FR
1.	17– 19	18	4	26,67%
2.	20 – 22	21	1	6,67%
3.	23 – 25	24	5	33,33%
4.	26 – 28	27	5	33,33%
	Σ		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 23 – 25 dan 26 – 28 dengan prosentase 33,33% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 20 – 22 dengan prosentase 6,67%

Gambar 04. Diagram Batang Tes Awal Metode Mengajar Demonstrasi.



2. Hasil Tes Akhir Metode Mengajar Penugasan dan Metode Mengajar Demonstrasi.

Hasil tes akhir metode mengajar penugasan (X_1) di peroleh nilai terendah yaitu 20 point dan nilai tertinggi 34 point. Untuk tes akhir metode mengajar demonstrasi (X_2) di peroleh nilai terendah yaitu 29 point dan nilai tertinggi yaitu 39 point. Nilai rata-rata perhitungan tes akhir metode mengajar penugasan yaitu 28,13 dan Nilai rata-rata tes akhir metode mengajar demonstrasi yaitu 33,53. Nilai Standar Deviasi metode mengajar penugasan yaitu 5,20 dan nilai Standar Deviasi metode mengajar demonstrasi yaitu 3,64. Nilai Standar Error metode mengajar penugasan yaitu 1,38 dan Nilai Standar Error metode mengajar demonstrasi yaitu 0,97. Nilai Standar Error Perbedaan metode mengajar penugasan dan metode mengajar demonstrasi mendapat nilai 1,68. Dan t_{hitung} tes akhir mendapatkan nilai 3,21. t_{tabel} nilainya 2,048. Berarti di antara tes akhir metode mengajar penugasan dan metode mengajar demonstrasi terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti H_0 (di tolak), dan H_a (di terima) dan dapat di gambarkan dalam tabel.

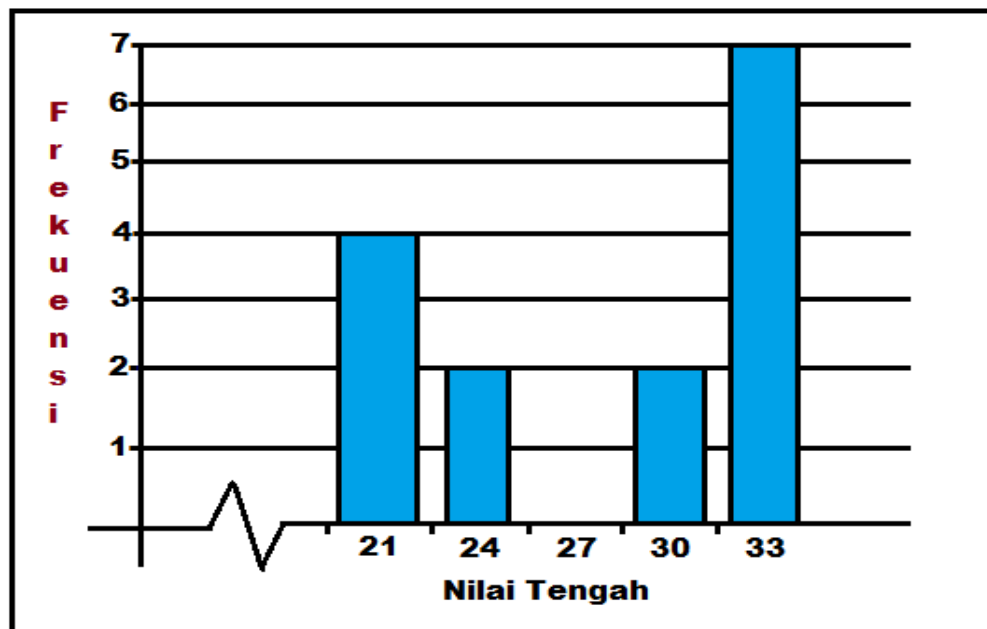
Tabel 08. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Mengajar Penugasan.

No	Metode Mengajar Penugasan			
	Kelas Interval	Nilai Tengah	FA	FR
1.	20 – 22	21	4	26,67%

2.	23 – 25	24	2	13,33%
3.	26 – 28	27	0	0%
4.	29 – 31	30	2	13,33%
5.	32 – 34	33	7	46,67%
	Σ		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 32 – 34 dengan prosentase 46,67% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 26 – 28 dengan prosentase 0%

Gambar 05. Diagram Batang Tes Akhir Metode Mengajar Penugasan.

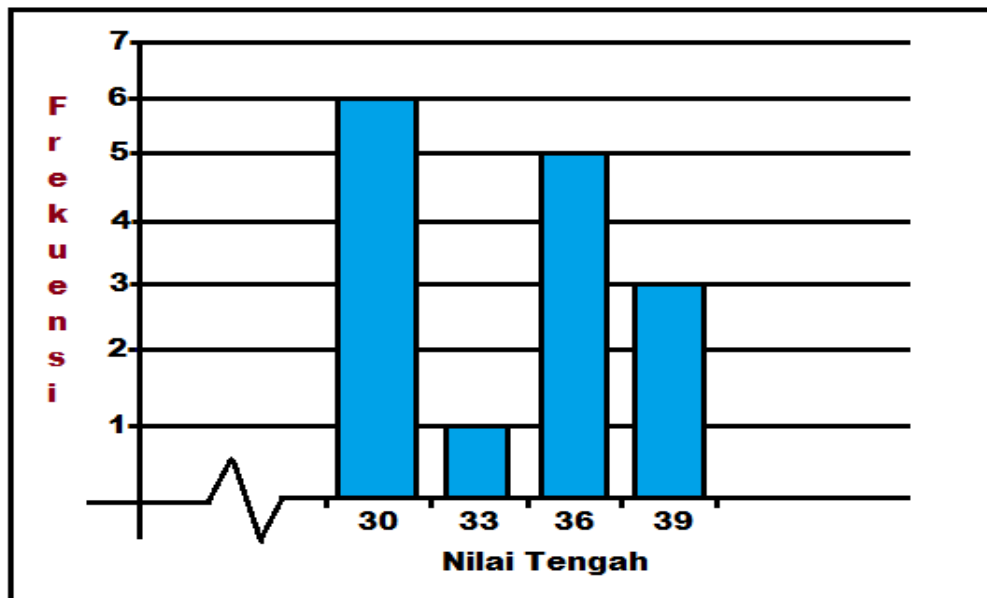


Tabel 09. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Mengajar Demonstrasi.

No	Metode Mengajar Demonstrasi			
	Kelas Interval	Nilai Tengah	FA	FR
1.	29 – 31	30	6	40%
2.	32 – 34	33	1	6,67%
3.	35 – 37	36	5	33,33%
4.	38 – 40	39	3	20%
	Σ		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 29 – 31 dengan prosentase 40% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 32 – 34 dengan prosentase 6,67%

Gambar 06. Diagram Batang Tes Akhir Metode Mengajar Demonstrasi.



3. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Mengajar Penugasan

Hasil tes awal gaya mengajar penugasan di peroleh nilai terendah yaitu 16 point dan nilai tertinggi 30 point. Untuk tes akhir di peroleh nilai terendah yaitu 20 point dan nilai tertinggi yaitu 34 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal metode mengajar penugasan yaitu 22,8 dan Nilai rata-rata tes akhir metode mengajar penugasan yaitu 28,13, dan nilai rata-rata tes awal dan akhir 5,33. Nilai Standar Deviasi di peroleh nilai 1,34 dan Nilai Standar Error mendapatkan nilai 0,35. Dan t_{hitung} mendapatkan nilai 15,23 dan t_{tabel} nilainya 2,048. Berarti di antara tes awal dan akhir metode mengajar penugasan terdapat perbedaan atau kenaikan yang signifikan.

4. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Mengajar Demonstrasi

Hasil tes awal dan akhir metode mengajar demonstrasi di peroleh nilai terendah yaitu 17 point dan nilai tertinggi 28 point. Untuk tes akhir di peroleh nilai terendah yaitu 29 point dan nilai tertinggi yaitu 39 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal metode mengajar demonstrasi yaitu 22,46 dan nilai rata-rata tes akhir metode mengajar demonstrasi yaitu 33,53. Nilai rata-rata tes awal dan akhir 11,06. Nilai Standar Deviasi di peroleh nilai 1,87 dan Nilai Standar Error mendapatkan nilai 0,50. Dan t_{hitung} mendapatkan nilai 22,13 dan t_{tabel} nilainya 2,048. Berarti di antara tes awal dan akhir metode mengajar demonstrasi terdapat perbedaan atau kenaikan yang signifikan.

B. Pengujian Hipotesis.

Berdasarkan hasil penghitungan dari tes akhir metode mengajar penugasan dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,13. Nilai standar deviasi sebesar 5,20. Lalu standar eror mendapat nilai sebesar 1,38. Sedangkan dalam hasil perhitungan tes akhir metode mengajar demonstrasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,53. Nilai standar deviasi sebesar 3,64, dan nilai standar eror mendapat nilai sebesar 0,97. Lalu untuk nilai standar eror perbedaan antara X_1 dan X_2 mendapatkan hasil sebesar 1,68. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,21 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian $t_h > t_t$ yang berarti dapat dikatakan H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode mengajar demonstrasi lebih efektif di bandingkan dari pada metode mengajar penugasan terhadap hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola pada siswa/i kelas VII di SMPN 6 Tambun Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Membahas tentang penelitian, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode eksperimen yang membandingkan dua buah metode mengajar yaitu metode mengajar penugasan dan metode mengajar demonstrasi. Di dalam masing-masing gaya mengajar menggunakan tes hasil pembelajaran menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola yang mana terdapat tes awal dan tes akhir di dalamnya.

Berdasarkan tes awal pada kelompok metode mengajar penugasan mendapatkan skor terendah 16 dan skor tertinggi sebesar 30 poin, lalu setelah mendapatkan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan metode mengajar penugasan terlihat peningkatan pada tes akhir yang mana memperoleh poin terendah sebesar 20 poin dan tertinggi sebesar 34 poin. Lalu dengan rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir pada metode mengajar penugasan mendapatkan nilai rata-rata kenaikan sebesar 5,33.

Sedangkan pada tes awal metode mengajar demonstrasi, didapatkan nilai terendah sebesar 17 dan tertinggi sebesar 28 poin. Lalu setelah di berikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan metode mengajar demonstrasi, terjadi peningkatan poin dalam hasil belajar pada tes akhir yang memiliki poin terendah sebesar 29 dan tertinggi sebesar 39 poin. Dengan begitu dapat di lihat peningkatan rata-rata pada metode mengajar demonstrasi yaitu sebesar 11,06.

Berdasarkan data yang ada dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa/i dalam gaya mengajar penugasan maupun metode mengajar demonstrasi. Dimana metode mengajar penugasan mengalami peningkatan sebesar 5,33, sedangkan metode mengajar demonstrasi mengalami peningkatan sebesar 11,06. Dan demikian dapat di simpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata metode mengajar demonstrasi lebih tinggi di bandingkan nilai rata-rata metode mengajar penugasan.

Tes awal dan tes akhir ini telah dilakukan, maka selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kedua metode mengajar, manakah yang lebih efektif antara metode mengajar penugasan atau metode mengajar demonstrasi terhadap hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola pada siswa/i kelas VII di SMPN 6 Tambun Selatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di dapatkan nilai untuk t_{hitung} (t_h) sebesar 3,21 dan t_{tabel} (t_t) sebesar 2,048 yang berarti bahwa $t_h > t_t$ sehingga H_0 di tolak yang artinya metode mengajar demonstrasi lebih efektif dari pada metode mengajar penugasan terhadap hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola di SMPN 6 Tambun Selatan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang ada, menunjukkan bahwa nilai siswa/i dengan menggunakan metode mengajar demonstrasi lebih tinggi di bandingkan dengan nilai siswa/i yang menggunakan metode mengajar penugasan, walau kedua metode mengajar tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Sehingga dapat di katakan kalau penggunaan metode mengajar demonstrasi terhadap hasil belajar menggiring bola menggunakan bagian punggung kaki dalam sepakbola di SMPN 6 Tambun Selatan lebih efektif hasilnya di bandingkan dengan menggunakan metode mengajar penugasan.